

## Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan: Studi Empirik: Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015)

Arkasmiralda Habsari<sup>1</sup>  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Akhmadi<sup>2</sup>  
ahmadi\_rizki@yahoo.com  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

### **Abstract**

*Purpose* – This study is to provide information or description of the effect of firm size on the value of the company-mediated profitability in mining sub-sector companies listing on the Indonesia Stock Exchange period 2011-2015

*Design/methodology/approach* – The sample selection in this study using nonprobability sampling, and obtained as many as 24 companies from the total population of 40 companies. Data analysis methods used are descriptive statistics, classical assumption test, and Path Analysis, and Sobel Test.

*Findings* – The size of the company has a positive and significant impact on stock prices, firm size has no effect on profitability, profitability has a positive and significant impact on corporate value. While profitability is not able to mediate the relation of firm size to firm value

*Research limitation/implications* – This research is only the mining sub-sector, while the problem on the value of the company occurs also in other sub-sectors. Then, the proxy used is only one for each of the observed variables. The period of 5 years is from 2011 to 2015, so the data taken there is less likely to reflect the condition of the company in the long run.

*Originality/value* – Located on a research model that includes profitability as an intervening variable in the research model

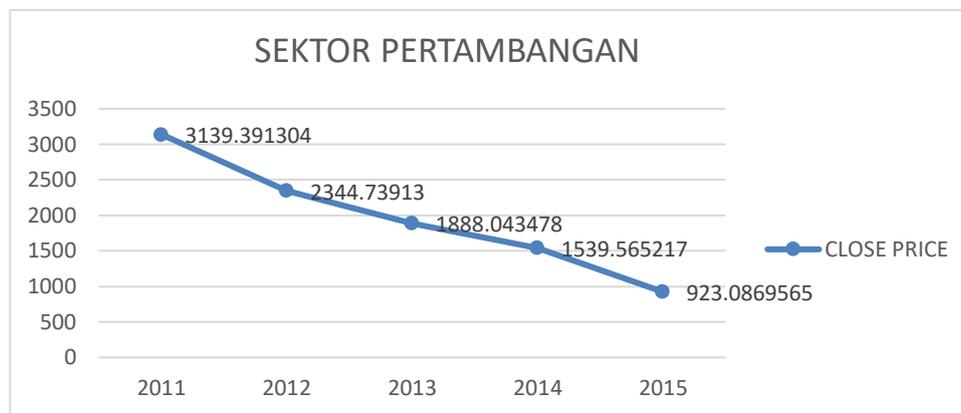
**Keywords** Corporate Value, Firm Size, Profitability

### **PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi investor dalam menanamkan dananya. Namun, investasi dalam bentuk saham cukup berisiko meskipun memiliki keuntungan yang relatif lebih besar. Karena harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Pertimbangan harga saham sangat penting bagi investor karena harga saham menggambarkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sebaliknya apabila harga saham semakin rendah, maka nilai perusahaan akan semakin rendah pula. Oleh karena itu, investor memerlukan informasi yang relevan dan juga alat pengukuran kinerja yang tepat, sehingga dapat digunakan untuk menentukan pilihan investasi terhadap harga saham yang memiliki imbal positif.

Salah satu sektor yang mendapatkan perhatian investor sektor pertambangan. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam menunjang ekspor Indonesia. Namun demikian beberapa beberapa tahun terakhir menunjukkan kinerja yang menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan harga saham pada sektor ini menurun secara terus-menerus dari tahun 2011-2015. Pergerakan harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

**Tabel Perkembangan Harga Saham Sektor Pertambangan yang Listing Di Bursa Efek Indonesia**



Data harga saham di atas, menunjukkan bahwa secara rata-rata industrinya sektor pertambangan mengalami penurunan pada harga sahamnya dari Rp.3.139,39 perlembar sahamnya pada tahun 2011, menjadi hanya Rp.923,09 pada tahun 2015, atau hanya 29,40% dari harga saham tahun 2011. Dengan demikian harga saham sektor pertambangan sudah menyusut 70,60%.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terus menurunnya harga saham. Menurut Alwi (2003:87) dalam Susanto (2012), faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, EPS dan DPS, PER, NPM, Return On Assets (ROA), dan lain-lain. Sementara Edward et al (2002:25-237), Sofilda dan Subaedi, 2006 dalam Susanto (2012), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar saham adalah ukuran perusahaan dan karakteristik kepemilikan.

Secara empirik, beberapa peneliti seringkali menghubungkan harga saham dengan ukuran perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah dan Kadarusman (2014), yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

Mentari (2015), yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Karimah (2015), membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan masih terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten. Hal ini diyakini karena terdapat variabel lain yang mewarnai pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham. Beberapa penelitian sebelumnya memberikan gambaran bahwa variabel profitabilitas patut diindikasikan menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dengan harga saham. Setidaknya hal ini ditunjukkan dengan penelitian Pervan dan Visic (2012), yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Riset berikutnya yang juga relevan adalah penelitian Rifai *et al* (2015), yang juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang sama juga dijelaskan oleh Ambarwati *et al* (2015), yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Selain dengan ukuran perusahaan, profitabilitas juga dapat dihubungkan dengan harga saham. Seperti penelitian Gunarsih *et al* (2006), yang membuktikan bahwa *Return On Assets* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil-hasil penelitian yang sinergi dilakukan oleh Indriana (2012) yang membuktikan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan (nyata) dan hubungan positif terhadap harga saham. Begitu juga penelitian Zuliarni (2012) yang membuktikan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti bermaksud mengkaji lebih jauh pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia, dengan memasukkan profitabilitas sebagai variabel mediasi

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Signalling Theory**

*Signaling Theory*, Hartono (2005), dalam Aditama (2013), perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharap dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Sementara itu, Fahmi, (2015 : 96), berpendapat bahwa apapun informasi yang terjadi dari kondisi

saham suatu perusahaan selalu memberi efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut.

### **Critical Resources Theory**

Critical Resources Theory, merupakan teori yang relevan dengan hubungan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Menekankan pada pengendalian oleh pemilik perusahaan terhadap sumber daya perusahaan seperti *asset*, *technology*, *intellectual property* sebagai faktor-faktor yang menentukan *firm size* (skala perusahaan). Kumar *et al* (2001) selanjutnya menghubungkan ukuran perusahaan dengan kemampuan *entrepreneur* (pemilik usaha) dalam mengendalikan “*intangible factors*” yang dapat mendorong perusahaan lebih *profitable*

### **Nilai Perusahaan**

Keown (2002) dalam Sutrisno (2016), nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Suad Husnan (2000: 7) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apa bila perusahaan tersebut dijual. Atmaja (2002) dalam Gultom *et al.* (2013), nilai perusahaan (*company value*) merupakan sebuah nilai yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar "tingkat kepentingan" sebuah perusahaan dilihat dari sudut pandang beberapa pihak seperti para investor yang mengaitkan nilai sebuah perusahaan dari harga sahamnya. Sementara dalam teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan, Harmono (2011:50).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Pada umumnya perusahaan besar memiliki total aktiva yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan akhirnya saham tersebut mampu bertahan pada harga yang tinggi (Widjaja, 2009:25 dalam Viandita *et al*, 2013).

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan. Semakin besar total aktiva semakin mampu perusahaan untuk

menghasilkan laba. Semakin besar perusahaan menghasilkan laba, maka akan besar membagikan deviden. Selain itu, jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat (Husnan, 1993:332 dalam Adiwiratama, 2012).

### **Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016:196). Semnatar Sartono, (2000: 64) dalam Fahmi, (2014:68), rasio profitabilitas atau rentabilitas berfungsi untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Sartono, 2000:64 dalam Fahmi, 2014:68). Lebih lanjut dikatakan bahwa semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2014:68)

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan**

*Signaling Theory*, dalam Sujoko dan Soebiantoro (2007), ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Secara empirik, hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan dijelaskan oleh Viandita *et al* (2013), hubungan antara ukuran perusahaan dengan harga saham berbanding lurus, dalam pengertian bahwa apabila ukuran perusahaan (*Size*) meningkat sebesar satu satuan dan variabel yang lainnya konstan maka harga saham juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang relevan dikemukakan oleh Mentari (2015), membuktikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan *performance* bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik.

Hasil yang sama dikemukakan Soedarsa dan Arika (2016), bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh dana dari investor akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk

memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Selanjutnya Murniati (2016), membuktikan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan adanya arah pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham, ini menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran dengan harga saham di arah yang sama, jika ukuran meningkat, harga saham akan meningkat.

Berdasarkan berbagai penjelasan secara teoritis dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis 1 yaitu:

H1: Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar nilai perusahaan

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Kumar *et al* (2001), menghubungkan ukuran perusahaan dengan kemampuan *entrepreneur* (pemilik usaha) dalam mengendalikan “*intangible factors*” yang dapat mendorong perusahaan lebih *profitable*. Pendapat yang sama dikemukakan Niresh dan Velnampy (2014), bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan hal ini sesuai dengan konsep skala ekonomi yang ditemukan dalam pandangan neoklasik tradisional. Begitu juga Bhattacharya & Saxena (2009) dalam Hansen dan Juniarti (2014) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan.

Secara empirik pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, dikemukakan oleh Sunarto dan Budi (2009), membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang relevan dikemukakan Velnampy dan Nimalathasan (2010), bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Beberapa penelitian lainnya yang juga relevan dikemukakan oleh, Pervan dan Visic (2012), Akinyomi Oladele John and Olagunju Adebayo (2013), Hansen dan Juniarti (2014), dan Niresh dan Velnampy (2014), Ambarwati *et al.* (2015), Rifai *et al* (2015).

Berdasarkan berbagai penjelasan secara teoritis dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis 2 yaitu:

H1: Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar profitabilitas

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

*Signaling theory*, Bhattacharya, 1979 dalam Sujoko dan Soebiantoro, (2007), profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor

akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Secara empirik hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan dijelaskan dalam penelitiannya Gunarsih *et al* (2006), membuktikan bahwa ROA signifikan positif terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam menilai harga saham menggunakan analisis fundamental, investor lebih memperhatikan faktor profitabilitas perusahaan dibandingkan faktor lain.

Hasil yang relevan juga dikemukakan oleh Purwasih (2010), dalam Hendrayana dan Yasa (2015), yang membuktikan bahwa ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi, dan semakin tinggi pula besarnya dividen yang dibagikan kepada investor. Hal tersebut akan berdampak pada persepsi investor dalam menilai perusahaan yang menyebabkan harga saham perusahaan perbankan mengalami perubahan berupa peningkatan harga saham. Beberapa hasil penelitian yang sama juga dikemukakan Indriana (2012), Zuliarni (2012), Yanti dan Suryanawa (2013), Wijaya dan Utama (2014), Suselo *et al* (2015), serta Mogonta dan Pandowo (2016).

Berdasarkan berbagai penjelasan secara teoritis dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis 3 yaitu:

H1: Semakin besar profitabilitas semakin besar nilai perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam peneliti ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dibagi menjadi beberapa sub sektor yaitu diantaranya Sub Sektor Batu Bara, Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi, Sub Sektor Logam dan Mineral, Sub Sektor Batu-Batuan dan Sub Sektor Lainnya.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai dengan 2015 sebanyak 43 perusahaan. Sedangkan sampel penelitian 24 perusahaan yang ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary sources*), yaitu data *time series* berupa data keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Data-data dimaksud berasal dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).

### Operasional Variabel Penelitian

Nilai perusahaan sebagai variabel dependen di proksi dengan harga saham, diukur dengan *closing price* tahunan. Ukuran perusahaan sebagai variabel independen, diproksi dengan nilai asset, diukur dengan log natural dari nilai asset pada akhir tahun buku. Sedangkan profitabilitas sebagai variabel intervening, di proksi dengan return on asset (ROA) yaitu rasio antara *earning after interest and taxes* dengan total asset.

### Metode Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggunakan parameter frequency untuk mendapatkan nilai mean, median, maksimum, minimum, dan standar error. Sedangkan untuk menguji pengaruh antar variabel digunakan

#### Statistik Inferensial

##### Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi tersebut dapat digunakan untuk estimasi, maka harus memnuhi asumsi klasik. Asumsi klasik yang dianggap penting untuk diuji adalah: (1) Uji Normalitas, (2) Uji Multikolonieritas, (3) Uji Heteroskedastisitas, (4) Uji Linearitas dan (5) Uji Autokorelasi. Agar model regresi dapat digunakan untuk estimasi dan tidak bias (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*).

##### *Path Analysis.*

*Path Analysis* koefisien jalur dalam *Path Analysis* menggunakan *standardized* koefisien regresi. Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural :

$$ROA = \alpha + \beta_1 CP + \varepsilon_1 \dots\dots\dots \text{Substruktural (1)}$$

$$CP = \alpha + \beta_1 \ln TA + \beta_2 ROA + \varepsilon_2 \dots\dots\dots \text{Substruktural (2)}$$

Keterangan :

LnTA : Log natural dari total asset

ROA : Return on asset

CP : Harga saham penutup

### *Sobel Test*

Uji efek mediasi Sobel Test dapat dilakukan dengan cara menghitung standar eror dan koefisien *indirect effect* ( $Sp2p3$ ), dengan rumus sebagai berikut:

$$Sp2p3 = \sqrt{(Xp2^2 \cdot Se2^2) + (Zp3^2 \cdot Se1^2) + (Se1^2 \cdot Se2^2)}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dengan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{p2p3}{Sp2p3}$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji menggunakan data awal, hasilnya tidak memenuhi asumsi normalitas, maka untuk menormalkan data, penulis melakukan transformasi data dengan menggunakan *logaritma natural*. Hasil uji menunjukkan bahwa hasil uji normalitas terhadap sub struktur 1 dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnof* memiliki hasil bahwa nilai Z kurang dari 1,96 ( $0,874 < 1,96$ ) dan *Asymp.Sig* di atas nilai taraf nyata yakni sebesar 0,05 ( $0,429 > 0,05$ ).

Uji normalitas terhadap struktur 2 menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnof* menunjukkan hasil bahwa nilai Z kurang dari 1,96 ( $0,594 < 1,96$ ) dan *Asymp.Sig* di atas nilai taraf nyata yakni sebesar 0,05 ( $0,872 > 0,05$ ).

Multikolinearitas menunjukkan bahwa antara variabel independen mempunyai hubungan langsung (korelasi) yang sangat kuat. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dari uji yang dilakukan dihasilkan nilai *Tolerance* untuk variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas sebesar 0,989. Nilai *Tolerance* variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas lebih dari angka 0,1 ( $0,989 > 0,10$ ). Sementara itu, untuk nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas sebesar adalah 1,011. Hal ini berarti nilai VIF kurang dari 10 ( $1,011 < 10$ ). Karena nilai *Tolerance* masing-masing variabel di atas 0,10 dan nilai VIF

masing-masing variabel sama-sama di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel independen pada model regresi sub-struktural 2.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *White*. Uji ini dapat dilakukan dengan meregresi residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen. Dari persamaan tersebut akan diperoleh hasil  $R^2$ , kemudian  $R^2$  digunakan untuk menghitung  $c^2$ , dimana  $c^2 = n \times R^2$ . Bila hasil  $c^2$  hitung  $< c^2$  tabel, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model.

Dari hasil Uji *White* Substruktural 1 diperoleh nilai  $R^2 = 0,081$ . Maka nilai  $R^2$  ini akan digunakan untuk menghitung  $c^2$  hitung dimana:

$$\begin{aligned}c^2 \text{ hitung} &= n \times R^2 \\c^2 \text{ hitung} &= 96 \times 0,081 = 7,776 \\c^2 \text{ tabel df} &= 96 - 1 = 95 \text{ adalah } 118,75161\end{aligned}$$

Nilai  $c^2$  hitung adalah 7,776 sedangkan nilai  $c^2$  tabel pada df sebesar 95 adalah 118,75161. Karena nilai  $c^2$  hitung lebih kecil dari pada nilai  $c^2$  tabel ( $7,776 < 118,75161$ ) pada variabel independen maka tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi substruktural 1.

### **Uji White**

Dari hasil uji Uji *White* Substruktural 2 diperoleh nilai  $R^2 = 0,071$ . Maka nilai  $R^2$  ini akan digunakan untuk menghitung  $c^2$  hitung dimana:

$$\begin{aligned}c^2 \text{ hitung} &= n \times R^2 \\c^2 \text{ hitung} &= 96 \times 0,071 = 6,816 \\c^2 \text{ tabel df} &= 96 - 2 = 94 \text{ adalah } 117,63165\end{aligned}$$

Nilai  $c^2$  hitung adalah 6,816 sedangkan nilai  $c^2$  tabel pada df sebesar 94 adalah 117,63165. Karena nilai  $c^2$  hitung lebih kecil dari pada nilai  $c^2$  tabel ( $6,816 < 117,63165$ ). Pada variabel independen maka tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi substruktural 2 ini, sehingga data pada penelitian ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik.

### Uji Linearitas

Uji linieritas dengan parameter *Lagrange Multiplier* yaitu dengan melihat nilai  $c^2$  dimana didapat dari  $R^2 \times n$  dan kemudian dibandingkan dengan nilai  $c^2$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut bersifat linear. Berdasarkan Uji *Lagrange Multiplier* Substruktural 1, diperoleh hasil bahwa pengujian linearitas menunjukkan nilai  $R^2$  yaitu sebesar 1,00 dengan jumlah N observasi 96, maka besarnya nilai nilai  $c^2$  hitung adalah :

$$\begin{aligned} c^2 \text{ hitung} &= n \times R^2 \\ c^2 \text{ hitung} &= 96 \times 1,00 = 96 \\ c^2 \text{ tabel df} &= 96 - 1 = 95 \text{ adalah } 118,75161 \end{aligned}$$

Hasil uji *Lagrange Multiplier* di atas diperoleh nilai  $c^2$  hitung lebih kecil daripada nilai  $c^2$  tabel ( $96 < 118,75161$ ). Oleh karena nilai  $c^2$  hitung lebih kecil dari  $c^2$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model substruktural 1 ini adalah model linear.

Berdasarkan Uji *Lagrange Multiplier* Substruktural 2 diperoleh hasil bahwa pengujian linearitas menunjukkan nilai  $R^2$  yaitu sebesar 0,013 dengan jumlah N observasi 96, maka besarnya nilai nilai  $c^2$  hitung adalah :

$$\begin{aligned} c^2 \text{ hitung} &= n \times R^2 \\ c^2 \text{ hitung} &= 96 \times 0,013 = 1,248 \\ c^2 \text{ tabel df} &= 96 - 2 = 94 \text{ adalah } 117,63165 \end{aligned}$$

Hasil uji *Lagrange Multiplier* diatas diperoleh nilai  $c^2$  hitung lebih kecil daripada nilai  $c^2$  tabel ( $1,248 < 117,63165$ ). Oleh karena nilai  $c^2$  hitung lebih kecil dari  $c^2$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa model substruktural 2 ini adalah model linear, sehingga data pada penelitian ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik.

### Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi terhadap Substruktural 1 dengan Uji *Durbin – Watson*, model yang diteliti mempunyai jumlah observasi sebesar 1,883 dengan jumlah variabel bebas sebesar 1 dan taraf nyata sebesar 5%. Maka didapat nilai batas bawah ( $d_L$ ) sebesar 1,6466 dengan batas atas ( $d_U$ ) sebesar 1,6887. Hasil uji *Durbin Watson* statistik didapat sebesar 1,883 berada di area  $d_U < d_w < 4 - d_U$  ( $1,6887 \leq 1,883 \leq 2,3113$ ), atau berada di area tidak ada autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi substruktural 1 yang digunakan.

Hasil uji autokorelasi Hasil uji autokorelasi terhadap Substruktural 2 dengan Uji *Durbin – Watson*, dalam model yang diteliti jumlah data yang di observasi sebanyak 71,

dengan jumlah variabel bebas sebesar 2 dan taraf nyata sebesar 5%. Maka diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,5577 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,6733, sedangkan hasil uji *Durbin - Watson* statistik diperoleh hasil sebesar sebesar 2,248. Nilai *Durbin - Watson* yang diperoleh sebesar 2,248 berada di area  $du < dw < 4 - du$  ( $1,6733 < 2,248 < 2,3267$ ) atau berada di area tidak adanya autokorelasi

### **Path Analysis (Analisis Jalur)**

#### **Analisis Jalur Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas.**

Pengaruh variabel lain terhadap profitabilitas ( $\epsilon_1$ ) yang tidak dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, dapat ditentukan dengan cara berikut (tabel 11):

$$\epsilon_1 = \sqrt{1-R^2}$$

$$\epsilon_1 = \sqrt{1- 0,011}$$

$$\epsilon_1 = 0,9945$$

Nilai  $\epsilon_1$  koefisien jalur variabel lain terhadap profitabilitas sebesar 0,9945 sehingga persamaan jalur substruktur 1 sebagai berikut (tabel 12):

$$Z = \alpha + Xp_2 + \epsilon_1$$

$$ROA = -8,281 + 0,106 \text{ SIZE} + 0,9945$$

#### **Analisis Jalur Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Harga Saham.**

Pengaruh variabel lain terhadap harga saham ( $\epsilon_2$ ) yang tidak dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas dapat ditentukan dengan cara berikut (tabel 13):

$$\epsilon_2 = \sqrt{1-R^2}$$

$$\epsilon_2 = \sqrt{1- 0,071}$$

$$\epsilon_2 = 0,9638$$

Maka nilai  $\epsilon_2$  koefisien jalur variabel lain terhadap harga saham sebesar 0,9638, sehingga persamaan jalur substruktur 2 adalah sebagai berikut (tabel 14):

$$Y = \alpha + Xp_1 + Zp_3 + \epsilon_2$$

$$\text{Close Price} = -41,863 + 0,488 \text{ SIZE} + 0,434 \text{ ROA} + 0,9638$$

### **Pengaruh**

Besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dapat dilihat pada persamaan berikut ini (tabel 15):

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas

$$\text{Pengaruh langsung (p}_1) = 0,488$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung (p}_2 \times \text{p}_3) = (0,106 \times 0,434) = 0,0460$$

$$\text{Total pengaruh (p}_1 + \text{p}_2 \times \text{p}_3) = 0,488 + (0,106 \times 0,434)$$

$$= 0,534$$

Perhitungan di atas menyajikan bahwa variabel profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan harga saham, karena hasil

perkalian pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung ( $0,0460 < 0,488$ ). Hasil ini diperkuat dengan

Hasil menggunakan *Sobel Test*, dengan memperhatikan besarnya nilai standar eror pengaruh tidak langsung, yaitu:

$$Se_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,011} = 0,9945$$

$$Se_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,071} = 0,9638$$

$$\begin{aligned} p_2p_3 &= p_2 \times p_3 = 0,106 \times 0,434 = 0,0460 \\ Sp_{2p_3} &= \sqrt{(Xp_2^2 \cdot Se_2^2) + (Zp_3^2 \cdot Se_1^2) + (Se_1^2 \cdot Se_2^2)} \\ &= \sqrt{(0,106^2 \cdot 0,9638^2) + (0,434^2 \cdot 0,9945^2) + (0,9945^2 \cdot 0,9638^2)} \\ &= \sqrt{0,0104 + 0,1862 + 0,9187} \\ &= \sqrt{1,1153} = 1,0560 \end{aligned}$$

Selanjutnya menentukan nilai t hitung sebagaimana disajikan pada perhitungan di bawah ini:

$$t = \frac{p_2p_3}{Sp_{2p_3}} = \frac{0,0460}{1,0560} = 0,0436$$

Hasil menyajikan nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung  $>$  nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2016:237). Hasil perhitungan menyajikan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai  $0,0436 < 1,98552$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan..

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Signaling Theory* bahwa perusahaan akan dengan sengaja mengirim informasi berupa sinyal positif kepada investor agar dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Sehingga ukuran perusahaan yang besar dapat menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan dan menjadi sinyal yang baik bagi investor sehingga investor akan merespon positif, yang akan menyebabkan harga saham naik dan nilai perusahaan pun akan meningkat. Hasil juga sesuai dengan penelitian Susanto (2012), Viandita *et al* (2013), Mentari (2015) juga Hamdani dan Nupikso (2016).

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar menunjukkan kecenderungan lebih banyak investor yang tertarik pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi

yang lebih stabil. Kestabilan ini dapat menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Tidak hanya itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi bahwa perusahaan tersebut juga unggul dalam segi kekayaan dan *performance* bagus, sehingga semakin kecil resiko perusahaannya dan akan memberikan daya tarik juga kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik. Akibat semakin banyaknya permintaan, harga saham perusahaan tersebut pun akan meningkat. Hal ini menyebabkan saham perusahaan tetap menarik bagi investor dan akhirnya saham tersebut mampu bertahan pada harga yang tinggi secara relatif.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

hasil penelitian tidak sesuai dengan harapan peneliti yang menghendaki bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar profitabilitas. Hasil juga tidak relevan Teori *Critical Resource* yang mengindikasikan bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (profit) perusahaan.

Hasil penelitian juga tidak mendukung penelitian Sunarto dan Budi (2009), Velnampy dan Nimalathasan (2010), Pervan dan Visic (2012), Akinyomi Oladele John and Olagunju Adebayo (2013), Hansen dan Juniarti (2014), dan Niresh dan Velnampy (2014), Ambarwati *et al.* (2015), Rifai *et al* (2015). Namun demikian hasil penelitian sesuai dengan Febria (2013), Hamdani dan Nupikso (2016), Suryaputra dan Christiawan (2016). Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perusahaan Sektor Pertambangan, besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak bisa menjamin besarnya tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

#### **a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian sesuai dengan harapan peneliti bahwa semakin besar profitabilitas perusahaan semakin besar nilai perusahaan. Hasil juga sesuai dengan *Signaling theory*, bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga menjadi sinyal yang baik bagi investor. Investor pun akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat, dengan meningkatnya nilai suatu perusahaan maka sudah dapat dipastikan bahwa harga saham pada perusahaan

tersebut pun akan naik. Hasil penelitian juga mendukung beberapa hasil riset sebelumnya yaitu Gunarsih *et al* (2006), Indriana (2012), Zuliarni (2012), Yanti dan Suryanawa (2013), Wijaya dan Utama (2014), Hendrayana dan Yasa (2015), Suselo *et al* (2015) dan Mogonta dan Pandowo (2016).

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa profitabilitas jika presentasenya besar, maka kinerja perusahaan tersebut dikatakan berhasil dalam pemanfaatan asetnya. Semakin profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik juga posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan demikian semakin baik dan efektif pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dampaknya perusahaan dianggap investor dan stakeholder lainnya semakin menguntungkan dan sangat berpotensi bagi investor untuk membeli saham perusahaannya. Hal ini akan menyebabkan permintaan terhadap saham sektor ini bertambah mendorong harga saham naik. naik.

**b. Pengaruh Mediasi Profitabilitas terhadap Hubungan Antara Ukuran Perusahaan dengan Harga Saham**

hasil pengujian *Path Analysis* tidak sesuai dengan harapan peneliti. Hasil menyajikan bahwa profitabilitas tidak memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan harga saham. Hasil juga diperkuat dengan hasil uji sobel. Hasil tidak sesuai dengan Pervan dan Visic (2012), Akinyomi Oladele John and Olagunju Adebayo (2013), Hansen dan Juniarti (2014), dan Niresh dan Velnampy (2014), Ambarwati *et al.* (2015), Rifai *et al* (2015) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian juga tidak relevan dengan Indriana (2012), Zuliarni (2012), Yanti dan Suryanawa (2013), Wijaya dan Utama (2014), Suselo *et al* (2015), serta Mogonta dan Pandowo (2016) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hasil memberika implikasi bahwa profitabilitas tidak bisa dijadikan sebagai dasar pijakan untuk memperbaiki hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Manajemen tidak perlu banyak mempertimbangkan kemampuan profitabilitas perusahaan apabila akan mengambil kebijakan melalui parameter ukuran perusahaan. Untuk sektor pertambangan, investor tidak memfokuskan hanya pada tingkat profitabilitas, ketika kebijakan ekspansi atau peningkatan kapasitas belanja modal untuk masuk atau menambah investasinya pada saham sektor ini.

## **Kesimpulan dan Keterbatasan Penelitian**

### **Kesimpulan**

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Mengindikasikan bahwa pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015, perusahaan dengan ukuran yang besar akan dapat meningkatkan harga sahamnya. Sehingga semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula harga sahamnya..
2. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Mengindikasikan bahwa pada pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, ukuran perusahaan bukan menjadi dasar pertimbangan investor untuk menilai kinerja perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang berukuran besar/kecil belum tentu mampu merubah kinerja a nilai perusahaan..
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Mengindikasikan bahwa pada subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI, tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan akan sangat menentukan respon investor terhadap perusahaan. Dengan demikian semakin besar profitabilitas yang dicapai perusahaan, mendorong peningkatan nilai perusahaan.
4. Profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Mengindikasikan bahwa pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI perubahan kinerja nilai perusahaan sebagai dampak dari perubahan ukuran perusahaan, bersifat langsung atau tidak pengaruhi oleh profitabilitas. tidak hubungan ukuran perusahaan terhadap harga saham melalui profitabilitas memiliki.

### **Keterbatasan Penelitian**

1. Cakupan penelitian terbatas mengamati hanya sub sektor pertambangan, sementara masalah penurunan harga saham pada 5 tahun terakhir juga terjadi di beberapa sub sektor lainnya. Riset berikutnya hendaknya menambah cakupan penelitiannya mengeksplorse subsektor-sub sektor lainnya.
2. Proksi yang digunakan untuk masing-masing variabel, sngat terbatas masing-masing hanya satu proksi untuk setiap variabel yang diamati, sehingga tidak memiliki perbandingan jika dibandingkan bila menggunakan lebih dari satu proksi untuk setiap variabel. Riset selanjutnya hendaknya menggunakan proksi yang lebih banyak untuk setiap variabel yang diteliti.

3. Jangka waktu pengamatan terbatas 5 tahun yaitu dari 2011 tahun sampai dengan 2015, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan untuk dalam jangka panjang

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditama, Danny Setya. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, *Leverage* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Naskah publikasi*
- Adiwiratama, Jundan 2012. Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas dan *Size* Perusahaan Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH*, Volume 2 No. 1, Desember 2012. ISSN 2089-3310
- Ambarwati, Novi Sagita, Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurusan Akuntansi Program S1, Volume 3 No. 1 Tahun 2015
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti, 2006, *Pengantar Pasar Modal (Edisi Revisi)*, Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asmirantho, Edhi dan Elif Yuliatwati. 2015. Pengaruh *Dividen Per Share (DPS)*, *Dividen Payout Ratio (DPR)*, *Price To Book Value (PBV)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Dalam Kemasan yang Terdaftar di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, Volume 1 No. 2 Tahun 2015, E-ISSN 2502-4159
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*, Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*, Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Febria, Ririind Lahmi. 2013. Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Artikel Penelitian*
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan Keenam. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunarsih, Tri, Yanti Afriliawati dan Suryanto. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Kopwil 4*, Volume 2 No 1, 19 April 2006. ISSN 0261-9681

- Hamdani, Mailani dan Gunoro Nupikso. 2016. Peningkatan Kinerja Keuangan dan Harga Saham melalui Pengungkapan Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Ukuran Perusahaan pada BUMN Go Publik. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Vol 7, No 1, April 2016
- Hansen, Verawati dan Juniarti. 2014. Pengaruh *Family Control, Size, Sales Growth*, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi. *Business Accounting Review*, VOL.2, NO.1, 2014.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan: Berbasis Blances Scorecard*, Edisi pertama, Cetakan kedua. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, Iqbal. 2009 . *Analisis Data Penelitian Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrayana, Putu Wira dan Gerianta Wirawan Yasa. 2015. Pengaruh Komponen RGEC pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 10 No.2 (2015), ISSN: 2302-8556
- Husaini, Achmad. 2012. Pengaruh Variabel *Return On Assets* , *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit*, Volume 6, Nomor 1, Juni 2012.
- Indriana, Novi. 2009. Pengaruh DER, BOPO, ROA dan EPS Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Bank Devisa. Jurusan Akuntansi (Universitas Gunadarma, Jakarta)
- John, Akinyomi Oladele and Olagunju Adebayo. 2013. *Effect of Firm Size on Profitability: Evidence from Nigerian Manufacturing Sector*. *Prime Journal of Business Administration and Management* (BAM) ISSN: 2251-1261. Vol. 3(9), pp. 1171-1175, September 30th, 2013
- Karimah, Nurul. 2015. Pengaruh Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi dan Nilai Buku Terhadap Harga Saham di BEI ( Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Listing Di BEI Tahun 2009-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Akuntansi Universitas Pandanaran*, Volume 1 no.1 Februari 2015. ISSN : 2442-4056
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kesembilan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Mardiyati, Umi, Gatot Nazir Ahmad dan Ria Putri. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol. 3, No. 1, 2012
- Mentari, Ruttanti Indah. 2015. Dampak ROE, NPM, CSR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45 BEI Periode 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, UDINUS
- Mogonta, Kanedia and Merinda Pandowo. 2016. *Analyzing The Effect Of Return On Assets, Return On Equity And Earnings Per Share On Market Share Price: A Study Of LQ-45 Mining Companies Listed On Indonesia Stock Exchange*. *Jurnal EMBA* Vol.4 No.2 Juni 2016, ISSN 2303-1174
- Murniati, Sitti. 2016. *Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock*

- Exchange. Information Management and Business Review* (ISSN 2220-3796) Vol. 8, No. 1, pp. 23-29, February 2016
- Niresh, J. Aloy and T. Velnampy. 2014. *Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. International Journal of Business and Management*, Vol. 9, No. 4; 2014, ISSN 1833-3850, E-ISSN 1833-8119, Published by Canadian Center of Science and Education
- Pervan, Maja and Josipa Višić. 2012. *Influence Of Firm Size On Its Business Success. Croatian Operational Research Review (CRORR)*, Vol. 3, 2012
- Rifai, Moh, Rina Arifati dan Maria Magdalena. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, volume 1 no. 1 Februari 2015
- Sa'adah, Lailatus dan Kadarusman. 2014. Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kelompok LQ 45 yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Volume 3, Nomor 2, Agustus 2014
- Soedarsa, Herry Gunawan dan Prita Rizky Arika. 2016. Pengaruh Tingkat Inflasi, Pertumbuhan PDB, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7, No. 1, Maret 2016
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor *Intern* dan Faktor *Ekstern* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 9, No. 1, Maret 2007
- Sunarto dan Agus Prasetyo Budi. 2009. Pengaruh *Leverage*, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *TEMA Vol 6 Edisi 1*, Maret 2009. ISSN 1693-9727
- Susanto, Achmad Syaiful. 2011. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Akuntansi Unesa*, Vol. 1, No. 1, 2012
- Suselo, Dedi, Atim Djazuli dan Nur Khusniyah Indrawati. 2015. Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45). *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)* Vol 13 No 1, 2015
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Kesembilan. Yogyakarta: Ekonisia
- Velnampy, T., and Nimalathasan, B. (2010). *Firm Size on Profitability: A Comparative Study of Bank of Ceylon and Commercial Bank of Ceylon Ltd in Sri Lanka. Global Journal of Management and Business Research*, 10(2), 96–100.

- Viandita, Tamara Oca. Suhadak dan Achmad Husaini. 2013. Pengaruh *Debt Ratio* (DR), *Price To Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Size* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol 1, No. 2 April 2013.
- Wijaya, I Putu Andre Sucita dan I Made Karya Utama. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Volume 6 No.3* (2014). ISSN: 2302-8556
- Wijaya, Lihan Rini Puspo, Bandi dan Anas Wibawa. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*.
- Yanti, Ni Putu Nova Eka dan I Ketut Suryanawa. 2013. Pengaruh *Earnings Per Share* Terhadap Harga Saham dengan *Dividend Per Share* Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Volume 3 No.2* (2013), ISSN: 2302-8556
- Zuliarni, Sri. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Mining And Mining Service* di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JURNAL APLIKASI BISNIS*, Vol. 3 No. 1, Oktober 2012.